

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir sebagai makhluk yang paling sempurna. Terkadang manusia melupakan tugasnya sebagai khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini. Sikap atau perilaku dari manusia sendiri selalu berubah-ubah, hal ini mengakibatkan adanya ketidaknyamanan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia yang berbangsa dan bertanah air, seharusnya kita memiliki karakter yang baik yang menjunjung tinggi nilai kehidupan. Menurut Raka (2009: 231-232) “adapun berbagai macam karakter diantaranya kejujuran, rasa tanggung jawab, semangat belajar, disiplin diri, kegigihan, apresiasi terhadap kebinekaan, semangat berkontribusi dan optimis”.

Ada berbagai macam bentuk karakter yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan ini, seperti yang dijelaskan oleh Mutohir (2011: 50-51) bahwa ada enam pilar karakter yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu jujur, hormat, tanggung jawab, berperilaku adil, peduli dan beradab”. Sebagai manusia yang dipercayakan oleh Allah SWT, seseorang dituntut untuk selalu memiliki sikap yang baik dan selalu dapat dipercaya, salah satunya adalah perilaku jujur, perilaku jujur adalah suatu perilaku yang penting dimiliki oleh setiap individu, sebab melalui perilaku jujur individu dapat menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya terhadap perkataan maupun perbuatan. Hal ini didukung oleh Susanto (2015:386)

yang menuturkan bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Kejujuran memiliki ciri-ciri yaitu tidak berbohong, tidak mengingkar janji, tidak menipu serta mengakui kesalahan. Hal ini diperkuat oleh Raka (2009: 231-232) yang mengemukakan bahwa “kejujuran dilakukan dengan kebiasaan baik yang diantaranya tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, tidak menyontek pekerjaan rumah atau PR dan ulangan harian atau ujian”.

Hal ini juga didukung oleh seorang ulama sufi Abu sulaiman al-Darani, (dalam Octavia, 2014: 236) berpendapat bahwa orang yang jujur adalah orang yang senantiasa menyesuaikan apa yang diucapkan dengan apa yang ada didalam hatinya. Hati nurani seseorang tidak bisa mengingkari kenyataan yang ada. Namun terkadang orang mengingkari suara hatinya dan mengatakan yang tidak sesuai kenyataan, dengan motif tertentu. Padahal ciri dari kejujuran adalah keterbukaan dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Perilaku jujur ini dapat kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan pribadi, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Akan tetapi ada pula beberapa orang yang belum mampu menerapkan perilaku jujur dalam kehidupannya. Misalnya, para koruptor, yang faktanya bukanlah orang-orang yang bodoh, tetapi orang-orang pandai hanya saja kurang memiliki perilaku jujur, sehingga telah kehilangan pijakan kebenaran dalam mencari rezeki. Hal ini didukung oleh Choeroni (2013:35) bahwa hal tersebut diakibatkan karena berbagai faktor, antara

lain perubahan zaman yang cenderung materialistis, hedonis, serta berfikir instan dan pragmatis.

Sekarang ini banyak sekali sikap manusia yang mudah sekali mengingkari janji dan sumpahnya. Terjadinya berbagai penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang dan jabatan adalah bukti nyata. Secara fisik, mereka adalah orang-orang sehat, tetapi secara mental mereka “Sakit”. Mereka melanggar kejujuran nuraninya dengan sadar dan sengaja. Akibatnya sungguh luar biasa, apalagi hal ini biasa dilakukan bukan hanya secara pribadi, tetapi dilakukan secara *masif* dan *sistemik*, sehingga biasa menghancurkan sendi-sendi berbangsa dan bernegara. Adapun penilaian diri yang sehat dimulai dari suatu pandangan yang tepat tentang diri sendiri, karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Jadi kita sebagai manusia sangatlah perlu untuk mengenal diri sendiri dan belajar menerima keberadaan diri. Caranya adalah dengan bersikap jujur tentang keberadaan diri, dan tidak menutupi kelemahan atau kekurangannya.

Perilaku jujur ini sangat penting dimiliki oleh siswa, agar siswa mampu menjalankan aktifitasnya dengan baik serta mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kurangnya perilaku jujur siswa pada saat ini dikarenakan dari pihak siswa itu sendiri yang belum memahami arti dari perilaku jujur. Oleh Karena itu, Perilaku jujur dikalangan siswa perlu dikembangkan oleh guru disekolah terutama guru BK. Untuk mengembangkan perilaku jujur diperlukan informasi yang akurat tentang gambaran perilaku jujur dikalangan siswa, Karena gambaran tersebut sangatlah diperlukan

dalam meningkatkan perilaku jujur siswa disekolah. Dengan demikian, perilaku jujur ini diperlukan penelitian yang cermat dan akurat.

Itulah sebabnya peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Perilaku Jujur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**

1.1 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu perilaku jujur siswa yang ditunjukkan oleh beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Belum tersedianya informasi tentang gambaran perilaku jujur dikalangan siswa SMP Negeri 1 Kabila
2. Belum adanya gambaran yang akurat dalam meningkatkan perilaku jujur siswa SMP Negeri 1 Kabila
3. Belum ada penelitian sebelumnya tentang perilaku jujur dikalangan siswa SMP Negeri 1 Kabila

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana deskripsi perilaku jujur siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku jujur siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa serta bermanfaat bagi guru, terutama yang berkaitan dengan perilaku jujur siswa disekolah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara meningkatkan perilaku jujur serta lebih termotivasi untuk melaksanakan bimbingan yang lebih mengarah kepada perbaikan. seperti memberikan layanan Informasi, penguasaan konten, dan layanan yang dapat meningkatkan perilaku jujur siswa disekolah maupun dimasyarakat.